

Rintisan Pariwisata Pedesaan di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang

Nursalam¹, Hendrik Toda², William Djani³, Melkisedek N.B.C. Neolaka⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang

e-mail: ¹ nursalamjeppu@yahoo.com, ² hendrik.toda2012@gmail.com, ³ williamdjani@gmail.com,

⁴ neolakamelkisedek16@gmail.com

Article History

Received: 11 Maret 2022

Revised: 19 Maret 2022

Accepted: 17 April 2022

Kata Kunci – Pariwisata Pedesaan, Partisipasi, Infrastruktur, Investasi

Abstract – The tourism sector is one of the most important and fastest growing economic sectors today. This sector is an increasingly significant source of income, employment and wealth in many countries. Tourism activities become the driving force of the community's economy, considering the multiplier effect and trickle down effect resulting from tourism activities. There are many types of tourism activity locus (special interest tourism), including; cultural and historical tourism; sport and recreation tourism; culinary and shopping tours; nature tourism and ecotourism; and so on, but rural tourism is no less important and interesting than other tourism. The community service carried out by the community service team of the department of Public Administration, Faculty social and Political Science, University of Nusa Cendana, Kupang was carried out to representatives of community in the Buraen village, South Amarasi district, Kupang regency, aiming to socialize the concept of rural tourism and its problems. Based on the situation analysis, there are several problems related to rural tourism pilots in the village of Buraen, namely; (a) lack of community participation in rural tourism pilot efforts; (b) restricted tourism supporting facilities and infrastructure; (c) investment in rural tourism is still low. The results of the service carried out by the team managed to provide a detailed explanation of the problem and the involvement of participants showed satisfactory results, namely; as many as 75 percent of participants are active in participating in community service activities and can understand the concepts and problems of rural tourism.

Abstrak – Sektor Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang penting dan paling cepat berkembang dewasa ini. Sektor ini menjadi sumber pendapatan, pekerjaan, dan kekayaan yang semakin signifikan di berbagai negara. Kegiatan kepariwisataan menjadi roda penggerak ekonomi masyarakat mengingat multiplier efek dan trickle down efek yang dihasilkan dari kegiatan kepariwisataan. Locus kegiatan pariwisata (wisata minat khusus) memang banyak jenisnya, diantaranya; wisata budaya dan sejarah; wisata olahraga dan rekreasi; wisata kuliner dan belanja; wisata alam dan ekowisata; dan lain sebagainya, namun wisata pedesaan juga tidak kalah penting dan menarik dari wisata-wisata yang lain. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Administrasi Negara Fisip Undana dilakukan kepada perwakilan masyarakat di kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan

kabupaten Kupang, bertujuan mensosialisasikan konsep pariwisata pedesaan dan permasalahannya. Berdasarkan analisis situasi, maka terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan rintisan wisata pedesaan di kelurahan Buraen, yaitu; (a) kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya rintisan pariwisata pedesaan; (b) sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang minim; (c) investasi pariwisata pedesaan yang masih rendah. Hasil pengabdian yang dilakukan tim dari Prodi administrasi Negara Fisip Undana, berhasil memberikan penjelasan secara mendetail tentang bermasalah tersebut dan keterlibatan peserta menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu; sebanyak 75 persen peserta aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian dan dapat memahami konsep dan permasalahan pariwisata pedesaan.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata pedesaan merupakan salah satu pengembangan destinasi wisata dan juga merupakan bagian dari pengembangan wisata minat khusus, yang setara dengan wisata minat khusus lainnya seperti; wisata budaya dan sejarah; wisata olahraga dan rekreasi; wisata kuliner dan belanja; wisata alam dan ekowisata. Pedesaan menjadi salah satu destinasi wisata karena pedesaan mempunyai banyak potensi sumber daya yang dapat menjadi daya tarik bagi orang luar, seperti pemandangan pegunungan, hawa yang sejuk, pantai yang bersih, atau wilayah pedesaan tersebut mempunyai potensi di bidang agrowisata.

Konsep pariwisata pedesaan adalah terletak pada kegiatan pariwisata di pedesaan, yang memiliki skala, karakter dan fungsi, yang mencerminkan pola yang berbeda dan kompleks pada lingkungan ekonomi, sejarah dan lokasi. Menggunakan konsep pariwisata pedesaan, berarti pengembangan pariwisata di atas lanskap dan atraksi pedesaan, dan menganjurkan pengembangan sumber daya pariwisata pedesaan [1].

Pariwisata pedesaan adalah kegiatan waktu luang atau liburan berdasarkan daya tarik wisata pedesaan dan sumber daya lainnya. Secara umum diyakini bahwa pariwisata pedesaan dapat mengarah pada peningkatan kualitas hidup penduduk pedesaan [2]. Wisata pedesaan juga dapat membantu melestarikan warisan budaya masyarakat pedesaan dan juga merupakan cara penting untuk mengentaskan kemiskinan. Pencapaian tujuan kegiatan pariwisata pedesaan terletak pada pengoperasian usaha skala kecil, kepemilikan lokal, partisipasi masyarakat dan keberlanjutan budaya dan lingkungan lokal [3].

Penyelenggaraan pariwisata pedesaan diharapkan dapat mengatasi masalah di pedesaan yang meliputi; (a) pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat; (b) membangun rantai pasokan produk lokal; (c) mendorong produksi kerajinan lokal; (d) memastikan retensi maksimum keuntungan secara lokal; dan (e) memastikan bahwa pembangunan berada dalam kapasitas lingkungan dan masyarakat setempat [4].

Berdasarkan analisis situasi, masalah yang dihadapi dalam kegiatan pariwisata pedesaan adalah; (a) kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya perintisan pariwisata pedesaan; (b) infrastruktur pariwisata masih terbatas; dan (c) investasi untuk kegiatan pariwisata masih sedikit.

Masalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata pedesaan disebabkan karena kurangnya manfaat yang diperoleh masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan pandangan, yang menyatakan masyarakat seharusnya mendapat manfaat dari pengembangan pariwisata pedesaan [5]. Data menunjukkan bahwa tidak ada kegiatan masyarakat pada lokasi pantai Teres dan Fatu Braon. Begitu pula dalam meningkatkan investasi pariwisata di pedesaan, investor dari luar mendapatkan keuntungan dari bisnis pariwisata di wilayah pedesaan. Investasi pariwisata yang digunakan di wilayah kelurahan Buraen, masih bersumber dari dana pemerintah kabupaten Kupang, belum ada investor luar dalam kegiatan pariwisata di kelurahan Buraen. Dua hal ini sangat menonjol sehingga dianggap sebagai faktor yang mendorong dilaksanakannya konsep pariwisata pedesaan di kelurahan Buraen.



Gambar 1. Panorama Gunung Fatu Braon yang berlatar pantai Teres

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Persiapan Kegiatan

1. Pengurusan izin, dimulai dari tingkat pemerintah provinsi NTT, Kabupaten Kupang, Kecamatan Amarasi Selatan, dan Kelurahan Buraen.
2. Berkoordinasi dengan kepala kelurahan Buraen, membicarakan jumlah audiens/ perwakilan warga masyarakat yang akan mengikuti sosialisasi tentang rintisan pariwisata pedesaan
3. Pelaksanaan sosialisasi tentang pariwisata pedesaan, pada tanggal 24 september 2021, jam 09.00 s/d 15.00 wita
4. Lokasi kegiatan, di lereng gunung Fatu Braon, kelurahan Buraen kecamatan Amarasi Selatan kabupaten Kupang.
5. Bentuk sosialisasi, adalah penyampaian materi tentang konsep pariwisata pedesaan/kelurahan, Kebijakan pengembangan pariwisata di pedesaan, masalah-masalah pengelolaan pariwisata pedesaan.
6. Diskusi tentang prospek pariwisata pedesaan di kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan kabupaten Kupang.

2.2 Sosialisasi Tentang Pariwisata Pedesaan

1. Pemaparan tentang konsep pariwisata pedesaan/kelurahan
2. Pemaparan tentang kebijakan pengembangan pariwisata di pedesaan
3. Pemaparan tentang masalah-masalah pengelolaan pariwisata pedesaan
4. Diskusi tentang prospek pariwisata pedesaan di kelurahan Buraen.

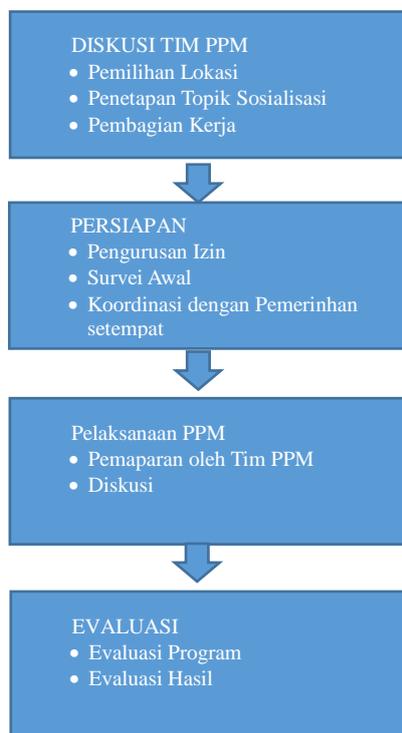
2.3 Bentuk Partisipasi Mitra

1. Memfasilitasi tempat pertemuan dalam rangka sosialisasi pariwisata pedesaan.
2. Sebagai audiens dalam sosialisasi tentang pariwisata pedesaan
3. Terlibat pada diskusi tentang rintisan pariwisata pedesaan/kelurahan.

2.4 Evaluasi

1. Evaluasi Program, yaitu penilaian tentang proses persiapan dan pelaksanaan sosialisasi rintisan pariwisata pedesaan di kelurahan Buraen.
2. Evaluasi Hasil, yaitu penelitian tentang hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi rintisan pariwisata pedesaan di kelurahan Buraen. Indikator penilaian keberhasilan sosialisasi adalah penilaian tentang jumlah kehadiran dan keaktifan audiens dalam kegiatan sosialisasi. Penilaian keberhasilan kegiatan adalah persentase kehadiran audiens minimal 75% dan keaktifan mereka dalam memberikan masukan dan diskusi, kemampuan para audiens dalam mengemukakan pandangannya tentang pariwisata pedesaan.

Berdasarkan uraian analisis situasi, metode, dan rencana pelaksanaan, maka berikut disajikan bagan alur kegiatan PPM.



Gambar 2. Bagan Kerangka Alur PPM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat (PPM) Program Studi Administrasi Negara Fisip Undana Kupang adalah melakukan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan diskusi yang berkaitan dengan rintisan pariwisata pedesaan/kelurahan. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada warga masyarakat (audiens) tentang pariwisata pedesaan yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat. Topik-topik yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi adalah:

- a. Konsep pariwisata pedesaan
- b. Kebijakan pengembangan pariwisata di pedesaan
- c. Masalah dalam pengelolaan pariwisata pedesaan
- d. Prospek pariwisata pedesaan di kelurahan Buraen.

Konsep tentang pariwisata pedesaan yang disampaikan oleh Tim PPM Prodi Administrasi Negara Fisip Undana pada prinsipnya menjelaskan bahwa pariwisata pedesaan adalah satu bentuk kegiatan pariwisata dan tujuan wisata yang berlokasi di wilayah pedesaan. pariwisata pedesaan merupakan kegiatan wisata pedesaan yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah di daerah.

Kegiatan pariwisata di pedesaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memacu dan mempromosikan pembangunan pedesaan. Mengingat pentingnya pariwisata pedesaan dalam mengubah ekonomi pedesaan dan pengembangan masyarakat pedesaan, pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat memainkan peran yang menentukan dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Pengembangan pariwisata pedesaan juga mendorong hubungan diantara para pemangku kepentingan, yaitu, masyarakat lokal, investor luar, dan wisatawan [6]. Hubungan diantara mereka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan sehingga keadaan yang ideal dari desa wisata digambarkan sebagai berikut: (a) pedesaan dilestarikan dengan integritas; (b) masyarakat mendapat manfaat dari pengembangan pariwisata pedesaan; (c) Investor luar mendapat untung dari bisnis pariwisata pedesaan mereka; (d) wisatawan menikmati pengalaman pedesaan yang tak terlupakan.

Potensi pariwisata pedesaan yang dimiliki oleh Kelurahan Buraen ada 2 destinasi wisata yaitu: pemandangan alam gunung Fatu Braon dan pantai Teres. Berdasarkan pengalaman tim PPM dari Fisip Undana, pantai terletak persis di bagian selatan dari kelurahan Buraen, disebelah utara pantai Teres terbentang gunung Fatu Braon, dari puncak gunung terlihat pantai sangat indah.

Pantai Teres memiliki panorama yang indah dengan pasir dan bebatuan warna putih, serta air yang jernih dengan ombak yang tenang ditambah lagi memiliki beberapa teluk yang eksotis di pinggiran. Beberapa fasilitas yang terlihat di pantai Teres, yaitu Lopo, Gazebo serta area jogging track dan masih banyak fasilitas lainnya, WC dan kamar ganti pakaian. Sementara itu di gunung Fatu Braon juga terlihat beberapa fasilitas, area parkir yang luas, kamar mandi/Wc, Gazebo, dan tangga batu permanen menuju ke puncak untuk menikmati pemandangan alam disekitar Amarasi Selatan. Berikut gambar Gunung Fatu Braon dan pantai Teres. (<https://www.facebook.com/wawynallwyn/photos/pcb.1076376526213057/1076376306213079/?type=3&t>) [7]



Gambar 3 (a). Puncak Fatu Braon



(b). Pantai Teres

Potensi wisata yang berlokasi di kelurahan Buraen, memerlukan dukungan semua pihak agar potensi tersebut bermanfaat bagi kepentingan masyarakat setempat. Dukungan yang diberikan dalam pengembangan pariwisata pedesaan dapat berbentuk; (a) kerjasama antara pengusaha dengan para petani di pedesaan; (b) kerjasama diantara, pengusaha, kelompok masyarakat, dan petani; (c) kerjasama diantara, pemerintah daerah, pengusaha, dan petani; dan (d) melalui koperasi petani.

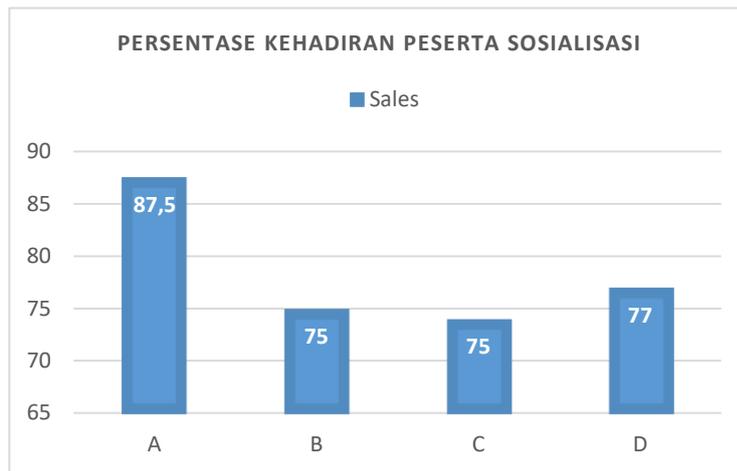
Pola pengembangan pariwisata pedesaan juga telah disampaikan oleh tim PPM Prodi Administrasi Negara Fisip Undana setelah mendapatkan masukan dari audiens, yaitu; hasil diskusi dalam sosialisasi rintisan pariwisata pedesaan, diketahui bahwa pemerintah daerah kabupaten kupang memberikan perhatian dalam rangka mengimplemetasikan pariwisata pedesaan di wilayah kelurahan Buraen, dapat dibuktikan pengaspalan jalan menuju keakses pantai Teres dan Fatu Braon sepanjang 5 km dengan lebar 8, total biaya yang dipakai sebesar 18 M bersumber dari APBD kabupaten Kupang. Selain akses jalan, fasilitas di pantai Teres juga juga dilengkapi dengan Lopo, Gazebo, dan area Jogging, demikian pula fasilitas yang disiapkan di lereng Fatu Braon berupa are parkir, kamar mandi/Wc, Lopo dan pembangunan anak tangga berjumlah ratusan menuju ke puncak Fatu Braon.

Meskipun perhatian telah diberikan oleh pemerintah daerah, namun pemerintah pada tingkat kelurahan Buraen belum melaksanakan konsep pariwisata pedesaan, dengan alasan masih menunggu kebijakan kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kabupaten Kupang dan tindak lanjut

peraturannya pada lingkup kelurahan Buraen, sebenarnya konsep dan pelaksanaannya telah siap semua.

Evaluasi program PPM adalah penilaian tingkat keberhasilan proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang rintisan pariwisata pedesaan di kelurahan Buraen kecamatan Amarasi Selatan kabupaten Kupang. Adapun indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pengabdian ini adalah:

- a. Target peserta kegiatan sosialisasi adalah minimal minimal 75% dari jumlah undangan yang disiapkan. Berdasarkan daftar hadir peserta sosialisasi yaitu mencapai 35 orang peserta, ini berarti yang hadir sebanyak 87,5 % dalam kegiatan ini. Pada diagram berikut memperlihatkan persentase kehadiran peserta pada setiap sesi.



Gambar 4. Persentase Kehadiran Peserta Pada Setiap Sesi

Keterangan:

- A. Konsep pariwisata pedesaan
- B. Kebijakan pengembangan pariwisata pedesaan
- C. Masalah dalam pengelolaan pariwisata pedesaan
- D. Prospek pariwisata pedesaan

- b. Sosialisasi tentang rintisan pariwisata pedesaan yang dilaksanakan di Kelurahan Buraen perhatian dan penghargaan yang tinggi dari audiens. Terjalin suasana keakraban dan silaturahmi antara audiens dan tim PPM Prodi Administrasi Negara Fisip Undana Kupang. Foto yang ditampilkan menunjukkan keakraban diantara mereka.



Gambar 5. Tim PPM dengan Warga Masyarakat (audiens)

Evaluasi hasil adalah penilaian tentang keaktifan audiens dalam kegiatan sosialisasi, yaitu; (a) keaktifan menyapaikan pendapat dan memberikan usulan-usulan, baik dalam merespon topik yang disampaikan oleh tim PPM maupun dalam diskusi tentang rintisan pariwisata pedesaan yang akan segera diterapkan di kelurahan Buraen; (b) indikator lain dalam mengukur keberhasilan program PPM prodi Administrasi Negara, yaitu permintaan audiens untuk memberikan pendampingan dalam rangka implementasi Pariwisata pedesaan di kelurahan Buraen.

Berdasarkan evaluasi hasil, dapat dinilai tingkat kebersihan, melalui interaksi yang bersifat interaktif antara audiens dan tim PPM. Para audiens memahami dengan baik dan antusias terhadap topik-topik yang disampaikan oleh tim PPM, indikasinya adalah muncul banyak pertanyaan. Diantara pertanyaan-pertanyaan mendasar adalah; (a) apakah konsep pariwisata pedesaan dapat diterapkan pada wilayah kelurahan mengingat konsep yang diajukan adalah pariwisata pedesaan; (b) bagaimana cara melegalisasi pariwisata pedesaan pada wilayah kelurahan; (c) apakah masyarakat biasa dapat dilibatkan pada kegiatan pariwisata pedesaan/kelurahan; (d) apa hambatan utama dalam perintisan dan pelaksanaan pariwisata pedesaan, dan banyak pertanyaan lainnya yang tidak diangkat pada artikel ini.

4. SIMPULAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting saat ini yang dapat memberikan menghasilkan nilai tambah yang besar bagi setiap pelaku yang terlibat [8]. Pertumbuhan sektor ini relatif lebih tinggi dari sektor ekonomi yang lain, data statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2017, mencapai 56,13 % [9].

Pariwisata pedesaan adalah kegiatan waktu luang atau liburan berdasarkan daya tarik wisata pedesaan dan sumber daya lainnya. Melalui konsep pariwisata pedesaan dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan. Jenis usaha dan layanan yang diberikan meliputi homestay yang dikelola keluarga, restoran, transportasi jarak dekat, ritel, jasa pemotretan, penyewaan kuda. Usaha kecil yang melibatkan petani dan masyarakat di wilayah pedesaan melengkapi seluruh sistem rantai pasokan pariwisata yang tidak dapat ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan pariwisata.

Wisata pedesaan juga dapat membantu melestarikan warisan nilai budaya berwujud dan tidak berwujud pada masyarakat pedesaan. Selain itu pariwisata pedesaan juga merupakan salah satu cara dalam mengentaskan kemiskinan pedesaan. Melalui pariwisata pedesaan mampu memfasilitasi keharmonisan dan integrasi sosial masyarakat.

5. SARAN

Disarankan agar kegiatan PkM tetap berkelanjutan dalam upaya menemukan pola pariwisata pedesaan dengan mengambil topik pada pengembangan dan kolaborasi pariwisata pedesaan. Sedangkan saran yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, sebaiknya PkM dilakukan pada lokasi destinasi wisata yaitu di pantai Teres.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah kabupaten Kupang, Camat Amarasi Selatan, Lurah Buraen, dan warga masyarakat (audiens) PPM atas dukungan yang diberikan sehingga PPM Prodi Administrasi Negara Fisip Undana dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ramsey.D., Christopher D. Malcolm ,2017., The importance of location and scale in rural and small town tourism product development: The case of the Canadian Fossil Discovery Centre, Manitoba, Canada, *The Canadian Geographer / Le Geographe canadien.*, xx(xx): 1–16, DOI: 10.1111/cag.12409.

- [2] Li, Tao., Qiuyun Li., Jiaming Liu., 2021, The spatial mobility of rural tourism workforce: A case study from the micro analytical perspective, *Habitat International* 110, <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2021.102322>
- [3] Rockett. J., D. Ramsey, 2017, Rural revitalization through tourism: The case of Fogo and Change Islands, Newfoundland, Canada. *Journal of Tourism and Cultural Change* 15(4).
- [4] Gao.J., Bihu Wu., 2017., Revitalizing traditional villages through rural tourism: A case study of Yuanjia Village, Shaanxi Province, China, *Tourism Management*.63, <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.04.003>.
- [5] Riddle, Callum., Michelle Thompson-Fawcett., 2019, Rural change and tourism in remote regions: Developments and Indigenous endeavour in Westland, Te Tai o Poutini, Aotearoa New Zealand, *New Zealand Geographer*;75:194–203, doi/10.1111/nzg.12236
- [6] Raftopoulos, Malayna, 2018, Rural Community-Based Tourism and its Impact on Ecological Consciousness, Environmental Stewardship and Social Structures, *Bulletin of Latin American Research*, DOI:10.1111/blar.12749
- [7] (<https://www.facebook.com/wawynallwyn/photos/pcb.1076376526213057/1076376306213079/?type=3&t>, Diakses pada tanggal 09 Pebruari 2022
- [8] Streimikiene D., Svagzdiene, Biruta., Jasinskis, Edmundas.,2020., Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review, *Sustainable Development*.
- [9] Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur*, 2018 (www.nttbps.go.id) dan (www.bps.go.id) Diakses pada tanggal 09 Pebruari 2022